

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>41</sup>

Maksud dari kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atas peneliti yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara peristiwa menyeluruh melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 83.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013), 4.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena di lihat dari fokus penelitian yang telah di tetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di SMKN 1 Udanawu Blitar, dengan tujuan untuk mengetahui peran guru agama islam, dan metode kualitatif lebih mudah untuk mendeskripsikan kenyataan tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peran guru agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa dan kemudian menganalisisnya sehingga lebih mudah untuk difahami.<sup>43</sup>

Menurut Arifin penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan penelitian tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus dapat dipakai untuk meneliti sekolah dimana para peserta didiknya memperoleh akademik yang luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah terpencil dengan kondisi sarana prasarana yang sangat tidak memadai.<sup>44</sup>

Studi kasus ini penulis arahkan pada peran guru agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa yang nantinya akan menghasilkan

---

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 31.

<sup>44</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 152

deskripsi-deskripsi dari hasil temuan penelitian tentang peran guru agama islam tersebut di SMKN 1 Udanawu Blitar.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.<sup>45</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di SMKN 1 Udanawu Blitar yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Udanawu Blitar yang terletak di pinggir jalan desa, dan letaknya cukup strategis karena jalan desa tersebut berhubungan dengan jalan lintas kabupaten Blitar, Kediri, dan Tulungagung.

Beralamat Jl. Raya Slemanan, Desa Slemanan, Kec Udanawu, Kab. Blitar. Lokasi SMKN 1 Udanawu mudah dijangkau oleh lima kecamatan yaitu kecamatan Udanawu, Kecamatan Ponggok, Kecamatan Srengat, Kecamatan Wonodadi, serta Kecamatan Ringinrejo. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Udanawu Blitar.

Adapun dasar utama dalam Pemilihan lokasi ini adalah karena :

- a. Siswa SMKN 1 Udanawu memiliki latar belakang agama yang berbeda, walaupun mayoritas muslim namun sebagian merupakan non muslim.
- b. SMKN 1 Udanawu ini sangat populer dikalangan masyarakat disekitarnya dan banyak diminati, serta banyak prestasi yang diraih. Sehingga banyak yang mempercayakan putra putrinya untuk menempuh pendidikan disini.

Peneliti tertarik adanya perbedaan keyakinan/ agama dari para siswa di SMKN 1 Udanawu, karena peneliti menemukan fenomena dimana mereka bisa menjaga kerukunan dan keharmonisan walaupun berbeda keyakinan.

#### **a. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu Blitar**

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1  
Udanawu Blitar  
Nomor Stastistik : 1321051508099

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) 168

NPSN : 20551726  
NSS : -  
Alamat : Jl. Raya Slemanan, Slemanan  
Dusun : Slemanan  
Desa : Slemanan  
Kecamatan : Udanawu  
Kabupaten : Blitar  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode pos : 66154  
Nomer Telp. : 0342552030  
Email : [smkn1udanawu@yahoo.co.id](mailto:smkn1udanawu@yahoo.co.id)  
Daerah : Pedesaan  
Status : Negeri  
Jenjang : SMK  
Akreditasi : A

**b. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu Blitar**

SMK Negeri 1 Udanawu Blitar berdiri pada tanggal 18 Juli 2003, nomor SK 403 Tahun 2003 dengan nomor statistic 321051508099. Memiliki tanah yang cukup luas yaitu 26.250 meter persegi. Sekolah ini didirikan oleh Bupati Blitar dengan kepala sekolah Drs. Sholichan. Pada awal berdiri SMK Negeri 1 Udanawu hanya memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Komputer, dan Teknik Otomotif.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Maka,

pada tahun 2007 SMK tersebut berkembang dengan menambah jurusan Pemasaran dan Pengelasan dengan kepala sekolah Drs. Hartoyo, MM. M.Pd.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Kemudian, pada tanggal 29 Juli 2015 ada pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Supriyono hingga sekarang. Dan tambah jurusan Teknik Mekatronika.

Saat ini SMKN 1 Udanawu telah berusia sekitar 15 tahun dan telah memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Memiliki enam jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Menejemen Pemasaran (MP), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Pengelasan (LAS) dan teknik Mekatronika. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Udanawu merupakan SMK terbesar dan terlengkap di kabupaten Blitar, ke depan sebagai induk (Center) SMK Kabupaten Blitar.

**c. Visi Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Udanawu Blitar**

**1) Visi**

Visi Satuan Pendidikan “Pusat Pendidikan dan pelatihan ketrampilan yang religius, berkarakter, berdedikasi tinggi, dan berwawasan global”.

**2) Misi :**

- a) Mengoptimalkan pengelolaan Sekolah secara profesional dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkarakter, berkompetensi dan mandiri
- b) Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional ( SKN ) yang dapat diterima oleh dunia kerja atau industri
- c) Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia melalui penerapan sistem manajemen mutu ( ISO 9001-2000 )
- d) Membangun kerja sama dengan industri melalui pendidikan sistem ganda
- e) Memantapkan proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi
- f) Mengembangkan sistem pembelajaran dan informasi berbasis IT
- g) Mengoptimalkan penyelenggaraan Career Center dan Business Center Education
- h) Menyelenggarakan pendidikan sekolah berwawasan keagamaan dan lingkungan ( Religius, Green, Clean and Health School).<sup>46</sup>

**4. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus

penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi.

Sedangkan sumber data menurut Arikunto, adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”.<sup>47</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literature lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.<sup>48</sup> Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang peran guru agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMKN 1 Udanawu Blitar.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data suatu penelitian terdapat berbagai metode dan dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan

---

<sup>46</sup> Dokumentasi SMK Negeri 1 Udanawu Blitar

<sup>47</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

lebih banyak pada teknik observasi berperan dalam wawancara dan dokumentasi.<sup>49</sup> Teknik tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Metode observasi (Pengamatan)

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>50</sup>

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana interaksi antar siswa di kelas maupun di luar kelas serta bentuk peran seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi dalam diri siswa agar terciptanya kerukunan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu ada yang bertugas sebagai pewawancara dan ada yang bertindak sebagai penjawab pertanyaan pewawancara. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan

---

<sup>48</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 66.

<sup>49</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 163.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

informasi..<sup>51</sup> Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Adapun yang menjadi sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Udanawu Blitar.  
Peneliti telah menggali informasi mengenai perubahan yang dilakukan dari peran guru agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa di SMKN 1 Udanawu.
- b. Wakil Kepala Sekolah, untuk mengetahui kebijakan sekolah yang mendukung bagi penerapan sikap toleran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
- c. Wakil Kurikulum, dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai kurikulum yang dipakai di SMKN 1 Udanawu Blitar, perkembangan yang dilakukan guru Agama Islam, upaya yang dilakukan guru dalam membudayakan lingkungan yang toleran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
- d. Siswa muslim, yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama guru PAI, Informasi yang digali tentang analisis pembelajaran yang dilakukan guru PAI.
- e. Siswa non muslim, dari wawancara ini peneliti memperoleh informasi mengenai keadaan siswa dalam melakukan pergaulan

---

<sup>51</sup> Ibid., 176.

di sekolah baik dengan siswa muslim ataupun dengan non muslim.

Tabel 3.1

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	M. Rozikin, S.Ag, M.Pd.I	Guru PAI
2	Akhsanul Kholidin, S.Pd.I	Guru PAI
3	Habib Ashari, S.Pd.I	Guru PAI
4	Drs. Baedowi	Guru PAI
5	M. Fuad Hanif, S.Pd.I	Guru PAI
6	M. Nur Rokhim S.Ag	Guru PAI
7	Khamim Fi'atin M.Pd.I	Waka Kurikulum
8	Mujiyono M.Pd.I	Wakil Kepsek
9	Laila Himatul Ulya	Siswa
10	Firda Usa K.	Siswa
11	Andris	Siswa
12	Rangga Eka	Siswa
13	M. Aziz Fajar	Siswa

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>52</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu profil sekolah, letak geografis, sejarah dan perkembangan, visi misi dan tujuan, sarana prasarana, keadaan guru karyawan dan siswa, struktur organisasi, foto-foto yang berkaitan dengan sarana dan kegiatan yang menunjang bagi kegiatan siswa.

### 6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V) (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarnya,2012), 171.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Pemaparan/Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>54</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menetapkan keabsahan. Menurut Lexy J. Moelong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dari berbagai pandangan. Dengan kata lain melalui triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.

---

<sup>54</sup> Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif..., 211.

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., 249

## 8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan penelitian, diantaranya:

### a. Tahap pra lapangan

- 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMKN 1 Udanawu adalah salah satu SMK yang berlatar belakang siswa multikultural baik dari etnis maupun agama.
- 2) Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Pengajuan proposal kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.
- 4) Mengurus perizinan kepihak sekolah
- 5) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan sekolah selaku objek penelitian.

### b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Mengadakan observasi langsung ke SMKN 1 Udanawu Blitar terkait peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi siswa
- 2) Melakukan wawancara kepada objek peneliti
- 3) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- 4) Mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

---

<sup>56</sup> Ibid, 241

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun kerangka laporan
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing
- 3) Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan didepan dosen pembimbing dan penguji lainnya.
- 4) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.